

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pendidikan pada hakikatnya merupakan amanah dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, manusia harus mempertanggungjawabkan semua upaya pendidikan kepada-Nya. Oleh karena itu setiap upaya pendidikan tidak hanya dilandasi oleh nilai-nilai yang dihasilkan oleh manusia sebagai hasil renungan dari pengalamannya, lebih jauh nilai-nilai ketuhanan dan nilai yang bersumber dari Tuhan harus dijadikan landasan untuk menilai pendidikan, dan untuk menentukan nilai mana yang baik dan tidak baik didalam pendidikan (Sudolloh, 2012 , hal . 88)

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya, guru juga merupakan unsur aparatur Negara dan abdi Negara. Karena itu, guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan tersebut menurut (Soetjipto, 1999, hal. 42) Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasikan peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Shabir, 2009, hal 3)

Berbicara masalah pendidikan, maka kegiatan inti di setiap lembaga pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran, menuntut guru untuk memperhatikan perbedaan individual siswanya, yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologisnya. Oleh karena itu, tampaklah dua posisi subjek di mana guru bertindak sebagai pihak yang mengajar sekaligus pemegang kunci keberhasilan proses pembelajaran, sedangkan siswa adalah pihak yang belajar untuk mendewasakan diri. Hubungan antara guru dan siswa ini harus didasari oleh hal-hal yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. (Riduwan, 2010, hal 190)

Faktor aktivitas siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dengan demikian, maka untuk merangsang aktivitas siswa dalam belajar guru harus melakukan upaya-upaya.

Upaya ini merupakan usaha ataupun kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung tentunya terdiri dari beragam usaha ataupun

kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi para siswanya. Upaya yang dilakukan guru harus bisa membangkitkan aktivitas siswa baik secara fisik (jasmani) maupun mental (rohani). Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas siswa meliputi usaha-usaha dalam mengaktifkan indera, akal, ingatan dan emosi siswanya. Upaya ini menuntut guru untuk dapat memahami karakter setiap siswa ketika belajar dan berdasarkan pemahaman itu pula guru bisa menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa befikir serta bertindak secara aktif dan kreatif.

Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan cara atau metode mengajar secara tepat, efisien dan efektif. Sebagaimana dikatakan oleh Slameto agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran maka guru harus bisa memilih cara yang tepat yang perlu direncanakan dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan cara atau metode tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mempengaruhi aktivitas belajar siswa, yang nantinya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan motivasi belajar siswa. Harapannya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa benar-benar dapat membantu para siswa dalam memahami materi pelajaran tanpa ada rasa jenuh dan bosan serta bertindak aktif dalam proses Proses pembelajaran tersebut (Slameto, 2003, hal . 65).

Pembelajaran matematika yang membutuhkan bimbingan dari guru. Masih banyak siswa yang merasakan matematika sebagai pelajaran yang

susah, tidak menyenangkan bahkan menakutkan. Kurangnya minat siswa terhadap matematika yang dapat dijumpai pada pembelajaran daring.

Pembelajaran matematika merupakan suatu wahana pembelajaran yang diharapkan tumbuh seiring dengan perkembangan siswa dalam melihat diri dan lingkungannya. Dalam pembelajaran yang aktif, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, berlatih, berkegiatan, sehingga baik daya pikir, emosional, dan keterampilan mereka dalam belajar terus berlatih. Siswa juga harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan melibatkan diri dalam berbagai jenis kegiatan sehingga dapat merubah karakter dan mental siswa.

Di dunia saat ini sedang marak wabah coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19. COVID-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Tentunya tidak ada banyak kendala pada jenjang perguruan tinggi yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online, namun tidak demikian dengan jenjang pendidikan sekolah menengah (SMP) yang bahkan tidak diperbolehkan membawa perangkat komunikasi (handphone) ke sekolah atau ke ruang kelas.

Namun penulis melihat masih ada kendala atau fenomena-fenomena yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung seperti: masih ada siswa

yang ribut saat pembelajaran dimulai dan tidak memperhatikan gurunya saat menerangkan pembelajaran, dan masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, masih ada juga siswa yang kurang dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan.

Melihat gejala-gejala dilapangan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“UPAYA GURU MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI 1 ROTE TIMUR KELAS VII”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana upaya guru Matematika dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Rote Timur kelas VII?
2. Apa saja faktor pendukung guru matematika dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Rote Timur kelas VII?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru matematika dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui faktor pendukung guru matematika dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri. Sekaligus untuk memperbaiki kualitas diri sebagai pendidik professional dalam upaya untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga dapat merubah perolehan peringkat yang lebih maksimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai hasil pertimbangan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktek pembelajaran supaya lebih efektif dan dapat meningkatkan proses pembelajaran matematika di SMP Negeri I Rote Timur.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan serta memenuhi salah satu persyaratan gelar sarjana strata (S1) dalam bidang Guru Matematika di Fakultas Keguruan Ilmu

E. Batasan Istilah

Agar peneliti lebih terarah dan lebih sesuai dengan tujuan yang diharapkan, perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya meningkatkan merupakan upaya untuk menambah derajat, pengetahuan, dan kualitas maupun kuantitas agar menjadi lebih baik.
2. Guru matematika merupakan seorang pengarah bagi peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik.
3. Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan seseorang dalam proses usahanya memperoleh suatu bentuk peningkatan pengetahuan, ketrampilan, sikap, pemahaman dan daya pola pikir.
4. *Covid 19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus

